

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami. (Lexy J.Moleong, 2006: 4)

Sedangkan jenis penelitian kualitatif ada empat jenis penelitian yaitu etnografi, grounded theory, studi kasus dan fenomenologi. Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti ialah studi kasus yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang

mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. (Emzir, 2012:20)

Pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. (Lexy J.Moleong, 2006: 8) Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. (Lexy J.Moleong, 2006: 11)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu analisis fenomena yang terjadi di sekolah. Studi kasus bisa digunakan dalam berbagai bidang penelitian. Disamping itu juga digunakan sebagai penyelidikan dalam menangani suatu permasalahan tertentu yaitu tentang **“Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan**

proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMPN 18 Kota Bengkulu”.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelengkap penelitian terdahulu. Dalam hal ini penelitian berinteraksi sosial dan akan langsung terjun ke lokasi yaitu di SMPN 18 Kota Bengkulu, kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.

Hal yang pertama kali dilakukan adalah mendatangi kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SMPN 18 Kota Bengkulu, untuk mendapatkan informasi yang dapat dijadikan bahan analisa. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat berarti untuk berpartisipasi penuh sebagai pengumpul data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 18 Kota Bengkulu dikarenakan ketertarikan peneliti dalam

kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMPN 18 Kota Bengkulu. Keterkaitan peneliti melakukan penelitian di SMPN 18 Kota Bengkulu dikarenakan Pelaksanaan Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMPN 18 Kota Bengkulu.

Kepala sekolah di SMPN 18 Kota Bengkulu sangatlah memperhatikan akan perilaku siswa agar lebih baik dan kelak menjadi siswa-siswi yang berguna bagi orang tua dan negara. Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler maupun jam tambahan seputar pendidikan keagamaan, itu adalah salah satu cara upaya kepala sekolah untuk menunjang peningkatan perilaku keagamaan siswa agar lebih baik. Dengan pemilihan lokasi ini, diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

Lokasi penelitian ini bertempat di salah satu sekolah Negeri yaitu SMPN 18 Kota Bengkulu. Tepatnya berada di Jalan gedang, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Dan sekolah ini memiliki fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar seperti ruang bursa kerja khusus, Lab

komputer, lab bahasa, ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, masjid, koperasi sekolah, kantin dan halaman sekolah yang cukup luas dan asri. Saya memilih sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah negeri yang memiliki banyak peminat dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (S.Margono, 2004:158) Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Maksud dari kata-kata dan tindakan disini adalah tindakan dari orang yang diamati dan hasil wawancara dari orang yang akan diamati. Data tambahan merupakan data yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan

dokumentasi. Adapun sumber data diatas mengungkap tentang :

1. Sumber data utama, yaitu person atau orang yang berlaku sebagai informan, meliputi waka kurikulum, tim fasilitator P5, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dan siswa kelas VIII sebagai data primernya di SMPN 18 Kota Bengkulu.
2. Sumber data tambahan, meliputi sumber data tertulis yaitu dokumentasi, data-data, dan semua buku yang relevan dengan tema penelitian di SMPN 18 Kota Bengkulu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Dalam penelitian kualitatif ini observasi yang digunakan adalah observasi tak terstruktur, karena fokus penelitian akan terus menerus berkembang selama kegiatan penelitian ini berlangsung. Hasil

penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan yang merupakan alat penting dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode observasi digunakan untuk mengadakan pengamatan lapangan, setelah mengamati fenomena yang terjadi peneliti mencatat langsung fenomena yang terjadi yang terkait dengan untuk menyusun data tentang Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMPN 18 Kota Bengkulu.

2. Metode Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam yang artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini ada beberapa orang yang akan dijadikan informan, diantaranya adalah

waka kurikulum selaku tim pelaksana P5, guru-guru pendidikan agama islam sebagai fasilitator, siswa-siswi yang aktif dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMPN 18 Kota Bengkulu. Hasil wawancara dari masing-masing informan tersebut ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang gambaran SMPN 18 Kota Bengkulu. Dokumen-dokumen yang akan digunakan sebagai alat pendukung untuk wawancara yaitu berupa dokumen gambar yang berisi tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMPN 18 Kota Bengkulu. Rangkaian beberapa upaya tim fasilitator sekolah dan guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan kegiatan P5 dan jam tambahan pelajaran agama guna untuk menanamkan

serta meningkatkan perilaku keagamaan kepada peserta didik.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai “Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMPN 18 Kota Bengkulu”, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar upaya pengelolaan sekolah yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. Dengan merujuk

pada pendapat Lincoln dan Gubamaka untuk mencari taraf kepercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy J. Moleong, trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya (Limas Dodi, 2015:226).

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang “Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMPN 18 Kota Bengkulu”. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan check-recheck, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek

keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang abash. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan

dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standart transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki *standart transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan focus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai “Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMPN 18

Kota Bengkulu” dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain (Limas Dodi, 2015: 332).

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait “Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMPN 18 Kota Bengkulu”.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat

dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review tentang seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah atau fokus sampai menyusun proposal.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang (Limas Dodi, 2015:270-278).

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memnuhi *standar konfirmability* (Sugiono, 2012:131).

G. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlaku secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sampai jenuh dan ada tiga macam kegiatan yaitu: (Sugiono, 2012:337)

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi Data dapat diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif

berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menulis memo). Reduksi data terus berlanjut sampai sesudah penelitian lapangan, dan laporan akhir tersusun lengkap. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. (Ariesto Hadi Sutopo dan Andrianur Arif, 2010:11) Dalam penelitian ini seluruh data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan membaca al-quran dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa kelas VIII di SMPN 18 Kota Bengkulu sudah terkumpul, maka untuk memudahkan dilakukan analisis data-data yang masih kompleks tersebut dipilih dan difokuskan sehingga menjadi lebih sederhana.

b. Penyajian Data (Data Duplay)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. (Sugiono, 2012:341) Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola, hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (Concluding Drawing)

Yaitu analisis data yang terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi. Dengan demikian analisis data kualitatif merupakan upaya yang berkelanjutan, berulang, dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul. Langkah ketiga dari aktifitas analisis adalah penarikan kesimpulan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMPN 18 Kota Bengkulu, dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun yang pertama yaitu tahapan perencanaan, kedua persiapan dan tahap ketiga pelaksanaan.

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat izin penelitian, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan perilaku keagamaan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

yaitu meliputi, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

4. Tahap Analisi Data

Pada tahap ini yang meliputi : analisis selama dan setelah pengumpulan data.

5. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.